

PERAN TEKS ULASAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP PRASEJARAH INDONESIA

Gabriel Joey Febriand Sinurat¹, Tri Indah Prasasti², Ruth Debora Rumahorbo³, Tatiah Anisah Lumbangaol⁴, Sitevis Ndruru⁵, Yosua Solafide Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

gabrielfebriand@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id²,

ruthrumahorbo03@gmail.com³, tatihahlumbangaol@gmail.com⁴, sitevisndruru4@gmail.com⁵,

yosuasinagabonor@gmail.com⁶

***ABSTRACT;** This research aims to examine the role of review texts in strengthening senior high school students' contextual understanding of Indonesian prehistory. Contextual understanding has significance in connecting historical knowledge with students' experiences and daily lives, so as to increase their appreciation of the material studied. The approach of this research is conceptual by analysing various literatures that discuss the application of review texts in history learning. The results of the study show that review texts function as a medium that bridges historical facts with critical interpretations, thus encouraging students to develop analytical and reflective thinking skills. In addition, the use of review texts in history learning is proven to increase students' participation through in-depth discussion and debate, which in turn strengthens their understanding of the historical context. These findings indicate that the integration of review texts in the Merdeka curriculum in history subjects has the potential to be an effective strategy in improving students' contextual understanding of Indonesian prehistory.*

***Keywords:** Review, Contextual, Learning, History, Prehistory.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teks ulasan dalam memperkuat pemahaman kontekstual siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap materi prasejarah Indonesia. Pemahaman kontekstual memiliki signifikansi dalam menghubungkan pengetahuan sejarah dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan penelitian ini bersifat konseptual dengan melakukan analisis terhadap berbagai literatur yang membahas penerapan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah. Hasil kajian menunjukkan bahwa teks ulasan berfungsi sebagai medium yang menjembatani fakta sejarah dengan interpretasi kritis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Selain itu, penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi

dan perdebatan yang mendalam, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks sejarah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian teks ulasan dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran sejarah berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa mengenai prasejarah Indonesia.

Kata Kunci: Ulasan, Kontekstual, Pembelajaran Sejarah, Prasejarah.

PENDAHULUAN

Teks ulasan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Sebagai bagian dari keterampilan literasi, teks ulasan berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengevaluasi dan menelaah suatu sumber informasi. Dalam konteks pembelajaran sejarah, keberadaan teks ulasan menjadi instrumen yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peristiwa-peristiwa prasejarah di Indonesia. Hal ini dilakukan melalui analisis terhadap berbagai sumber dan referensi yang tersedia (Orza, 2019) dan (Lubis et al., 2025).

Dalam kajian sejarah, pemahaman kontekstual menjadi aspek yang fundamental, terutama dalam membahas periode prasejarah yang tidak memiliki sumber tertulis. Dalam hal ini, teks ulasan berfungsi sebagai penghubung antara fakta sejarah yang diperoleh melalui penelitian arkeologi dengan interpretasi yang dilakukan oleh para sejarawan. Melalui kajian teks ulasan, siswa dapat memahami bagaimana sebuah interpretasi sejarah terbentuk, serta bagaimana berbagai sumber informasi dapat menghasilkan sudut pandang yang beragam.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran sejarah prasejarah adalah kurangnya daya tarik materi bagi siswa. Sejarah sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena cenderung berfokus pada penghafalan fakta. Namun, dengan pendekatan berbasis teks ulasan, siswa dapat lebih aktif dalam memahami sejarah melalui proses kritis dan evaluatif terhadap informasi yang diberikan (Orza, 2019).

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi sejarah. Akan tetapi, melimpahnya informasi juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam membedakan antara sumber yang valid dan tidak valid. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berbasis teks ulasan, siswa dilatih untuk mengevaluasi kredibilitas

suatu sumber, sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih akurat mengenai sejarah prasejarah di Indonesia (Subiyakto, 2019).

Selain berperan dalam peningkatan pemahaman sejarah, teks ulasan juga mendukung pengembangan keterampilan akademik lainnya, seperti kemampuan menulis analitis dan argumentatif. Dalam proses penyusunan teks ulasan, siswa dituntut untuk dapat mengorganisasikan informasi secara sistematis, mengemukakan pendapat yang didukung oleh bukti empiris, serta menyusun kesimpulan yang logis dan terstruktur. Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya relevan dalam mata pelajaran sejarah, tetapi juga memiliki manfaat luas dalam berbagai disiplin akademik lainnya (Lubis et al., 2025).

Kurikulum pendidikan saat ini semakin menekankan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Melalui teks ulasan, siswa dapat memahami bahwa sejarah tidak hanya berorientasi pada masa lalu, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi masa kini dan implikasi terhadap masa depan (Orza, 2019).

Penerapan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah prasejarah Indonesia juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap kritis terhadap sumber sejarah. Dengan menganalisis berbagai teks ulasan, siswa dapat memahami bahwa sejarah merupakan disiplin ilmu yang dinamis dan terus mengalami perkembangan berdasarkan temuan-temuan terbaru (Lubis et al., 2025).

Lebih dari itu, pembelajaran berbasis teks ulasan berpotensi meningkatkan motivasi siswa dalam memahami sejarah. Dengan diberikan kesempatan untuk menelaah dan mengevaluasi berbagai sumber sejarah, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana sejarah direkonstruksi (Orza, 2019).

Dengan demikian, bahwa teks ulasan memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap sejarah prasejarah Indonesia. Dengan pemanfaatan teks ulasan secara optimal dalam pembelajaran sejarah, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan daya analitis, serta memiliki apresiasi yang lebih tinggi terhadap kajian sejarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Teks Ulasan

Teks ulasan adalah suatu bentuk tulisan yang berisi evaluasi atau penilaian terhadap suatu karya, seperti buku, film, lagu, atau produk lainnya. Tujuan utama dari teks ulasan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria tertentu. Teks ulasan juga bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami isi suatu karya sebelum mereka memutuskan untuk mengonsumsinya. Dalam dunia jurnalistik, teks ulasan sering disebut sebagai resensi atau kritik, sementara dalam dunia bisnis, ulasan digunakan sebagai testimoni mengenai produk atau layanan (Lubis et al., 2025).

Dalam penulisannya, teks ulasan harus dibuat secara objektif dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu seperti struktur, bahasa, serta isi dari karya yang diulas. Seorang pengulas tidak hanya memberikan pendapat pribadinya, tetapi juga menyajikan argumen yang didukung oleh fakta agar ulasannya dapat diterima oleh pembaca dengan lebih baik. Oleh karena itu, teks ulasan harus disusun secara sistematis agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Struktur teks ulasan umumnya terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Orientasi berisi pengenalan terhadap karya yang diulas, termasuk identitasnya seperti judul, pengarang, dan tahun terbit. Tafsiran isi memuat ringkasan isi karya serta penjelasan lebih lanjut mengenai elemen-elemen utama dalam karya tersebut. Evaluasi merupakan bagian yang paling penting, di mana pengulas memberikan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria tertentu. Terakhir, rangkuman berisi simpulan dan rekomendasi kepada pembaca mengenai layak atau tidaknya karya tersebut untuk dikonsumsi.

Teks ulasan memiliki beberapa ciri khas, antara lain bersifat argumentatif dan evaluatif, menggunakan bahasa yang jelas serta komunikatif, serta memuat opini yang didasarkan pada fakta. Ciri-ciri ini memastikan bahwa teks ulasan tidak hanya menjadi sekadar opini subjektif, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam penyampaiannya. Selain itu, teks ulasan juga sering menggunakan kata-kata evaluatif seperti "menarik," "kurang memuaskan," "berkualitas," dan sebagainya untuk memberikan gambaran mengenai kualitas karya yang diulas (Lubis et al., 2025).

Dalam praktiknya, teks ulasan banyak digunakan di berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa, di dunia jurnalistik sebagai kritik

terhadap karya seni atau media, serta dalam dunia bisnis sebagai strategi pemasaran. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks ulasan yang baik sangat penting untuk dikembangkan agar seseorang dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada orang lain.

Periode Prasejarah Indonesia dalam Pembelajaran Sejarah Pada Tingkatan SMA

Periode prasejarah Indonesia mengacu pada masa sebelum adanya bukti tertulis, yang mencakup zaman Paleolitikum, Mesolitikum, Neolitikum, serta zaman logam. Dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA, periode ini diajarkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang asal-usul manusia di Indonesia serta perkembangan kebudayaan sebelum munculnya kerajaan-kerajaan awal. Menurut Bellwood (1997), wilayah kepulauan Indo-Melayu telah dihuni oleh manusia sejak zaman Pleistosen, dengan bukti fosil *Homo erectus* di Sangiran dan Ngandong yang memperlihatkan jejak kehidupan manusia purba (Bellwood, 2022).

Pembelajaran prasejarah di sekolah sering kali menghadapi tantangan, terutama karena sifatnya yang abstrak dan memerlukan interpretasi bukti arkeologis. Sayono (2013) menjelaskan bahwa metode pengajaran sejarah di SMA cenderung bersifat hafalan, yang membuat pemahaman siswa terhadap periode prasejarah menjadi kurang optimal (Sayono, 2013). Oleh karena itu, pendekatan berbasis bukti seperti penggunaan artefak, gambar rekonstruksi situs prasejarah, serta teknologi digital perlu diterapkan agar siswa dapat memahami konteks kehidupan manusia pada masa prasejarah.

Dalam periode prasejarah Indonesia, terjadi perkembangan budaya dari masyarakat berburu dan meramu pada zaman Paleolitikum, ke kehidupan semi-sedenter pada zaman Mesolitikum, hingga munculnya budaya bercocok tanam pada zaman Neolitikum (Rosfenti, 2020). Bellwood (1997) mencatat bahwa masyarakat prasejarah di Nusantara mulai mengembangkan teknologi pertanian dan peralatan dari batu yang lebih halus pada sekitar 3.000 SM (Bellwood, 2022). Perubahan ini kemudian mempengaruhi pola kehidupan sosial mereka, termasuk munculnya permukiman yang lebih tetap serta sistem kepercayaan yang lebih kompleks.

Selain itu, dalam pembelajaran sejarah di SMA, periode prasejarah juga diajarkan dengan menyoroti migrasi manusia ke Indonesia. Berdasarkan teori Out of Africa dan perkembangan Austronesia, manusia modern (*Homo sapiens*) diperkirakan bermigrasi ke Nusantara sekitar

40.000 tahun yang lalu. Penelitian Bellwood (1997) menunjukkan bahwa ekspansi budaya Austronesia berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan teknologi pertanian di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik (Bellwood, 2022). Pemahaman tentang migrasi ini penting bagi siswa karena memberikan gambaran tentang bagaimana budaya dan populasi di Indonesia terbentuk sebelum munculnya peradaban tertulis.

Dengan demikian, pembelajaran periode prasejarah Indonesia di tingkat SMA sebaiknya tidak hanya menekankan hafalan fakta, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap bukti sejarah yang ada. Pendekatan berbasis bukti, penggunaan teknologi visual seperti peta interaktif dan simulasi digital, serta analisis terhadap sumber arkeologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika kehidupan manusia prasejarah di Nusantara (Sayono, 2013) dan (Rosfenti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual dengan metode analisis literatur untuk mengkaji peran teks ulasan dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa SMA terhadap prasejarah Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan eksperimen atau pengumpulan data langsung dari partisipan, melainkan mengandalkan studi terhadap berbagai sumber akademik, buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Dalam analisisnya, penelitian ini menelaah bagaimana teks ulasan berfungsi sebagai jembatan antara fakta sejarah dan interpretasi kritis, yang pada akhirnya membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa-peristiwa prasejarah.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi teori-teori yang mendukung penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga membandingkan hasil-hasil dari berbagai studi sebelumnya untuk memperkuat argumen mengenai manfaat teks ulasan dalam pembelajaran sejarah kontekstual. Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teks ulasan dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum sejarah di SMA guna meningkatkan apresiasi siswa terhadap sejarah prasejarah Indonesia (Zins, 2007) dan (Habsy, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teks Ulasan dalam Memahami Prasejarah Indonesia

Pembelajaran sejarah sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan dan kurang menarik bagi siswa (Sepriady, 2018). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi prasejarah Indonesia adalah dengan menerapkan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah. Teks ulasan merupakan jenis tulisan yang berisi evaluasi atau penilaian terhadap suatu karya, baik itu buku, film, maupun produk budaya (Lubis et al., 2025). Dalam konteks pendidikan sejarah, penggunaan teks ulasan dapat membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis serta analitis mereka terhadap sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan periode prasejarah Indonesia.

Salah satu manfaat utama penerapan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menganalisis berbagai sumber sejarah, seperti buku akademik, artikel, atau dokumentasi arkeologi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat prasejarah di Nusantara. Selain itu, teks ulasan juga mengajarkan siswa untuk menyusun argumen yang logis dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal fakta sejarah tetapi juga mampu memahami hubungan sebab-akibat dalam perkembangan budaya prasejarah.

Penggunaan teks ulasan juga dapat meningkatkan daya analisis siswa dalam menilai keabsahan sumber sejarah. Dalam kajian sejarah prasejarah Indonesia, banyak informasi yang berasal dari sumber-sumber tidak tertulis, seperti artefak dan situs arkeologi. Dengan menulis ulasan terhadap hasil penelitian arkeologi atau interpretasi para sejarawan, siswa dapat berlatih membandingkan berbagai perspektif sejarah dan menarik kesimpulan yang lebih objektif (Lubis et al., 2025). Hal ini sangat penting dalam membangun kesadaran sejarah yang berbasis bukti.

Selain itu, penerapan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari (Sepriady, 2018). Misalnya, siswa dapat diminta untuk menulis ulasan tentang peninggalan megalitik di

Indonesia, seperti menhir dan dolmen, dengan mengaitkannya dengan praktik budaya yang masih bertahan di beberapa daerah hingga saat ini.

Tidak hanya meningkatkan pemahaman sejarah, tetapi teks ulasan juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Dengan menulis ulasan secara sistematis, siswa belajar menyusun pendapat mereka dengan bahasa yang jelas, argumentatif, dan berbasis fakta. Mereka juga dilatih untuk menggunakan berbagai perangkat kebahasaan, seperti konjungsi kausalitas dan kalimat argumentatif, yang sangat berguna dalam komunikasi akademik (Lubis et al., 2025).

Dengan demikian, penerapan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap materi prasejarah Indonesia tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta literasi mereka. Oleh karena itu, guru sejarah di tingkat SMA dapat memanfaatkan metode ini sebagai salah satu strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam mengajarkan sejarah kepada siswa.

Hambatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Prasejarah Indonesia

Pembelajaran mengenai masa prasejarah Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kendala-kendala tersebut mencakup abstraksi konsep waktu dan peristiwa yang sulit dipahami, keterbatasan dalam penyajian visualisasi yang efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu, keterbatasan penguasaan metode pembelajaran inovatif oleh pendidik juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kurang optimalnya proses pembelajaran. Di sisi lain, kurikulum dan metode evaluasi yang digunakan dalam pengajaran sejarah terkadang belum mampu memberikan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif bagi siswa. Pemahaman terhadap sejarah prasejarah memiliki signifikansi yang besar, mengingat periode ini merupakan fondasi utama dalam memahami perkembangan budaya dan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga saat ini. Oleh karena itu, upaya identifikasi dan solusi terhadap kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah prasejarah perlu dilakukan secara sistematis guna meningkatkan kualitas pendidikan sejarah di Indonesia (Inayah, 2022). Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi siswa SMA dalam memahami materi prasejarah Indonesia:

- 1) Abstraksi Konsep Waktu dan Peristiwa:

Memahami konsep waktu dalam sejarah prasejarah menjadi tantangan besar bagi siswa, terutama dalam membayangkan rentang waktu ribuan hingga jutaan tahun yang lalu. Tanpa pemahaman yang kuat mengenai kronologi sejarah, siswa cenderung kesulitan menghubungkan peristiwa masa lalu dengan perkembangan manusia saat ini.

2) Keterbatasan Visualisasi dan Media Pembelajaran:

Banyak sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan teknologi visual yang dapat membantu siswa membayangkan kehidupan manusia prasejarah. Hal ini mengurangi daya tarik materi dan menyulitkan siswa dalam menghubungkan informasi dengan kehidupan nyata.

3) Keterbatasan Guru dalam Penguasaan Metode Inovatif:

Beberapa guru sejarah masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus. Akibatnya, siswa sering kali menerima materi dalam format yang monoton dan kurang mendorong pemikiran kritis.

4) Kendala dalam Kurikulum dan Metode Evaluasi:

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di Indonesia masih memiliki kecenderungan untuk menitikberatkan pada aspek faktual dan kemampuan siswa dalam mengingat peristiwa-peristiwa sejarah. Pendekatan ini menyebabkan evaluasi pembelajaran lebih banyak mengukur daya ingat siswa terhadap informasi historis dibandingkan dengan kemampuan mereka dalam menganalisis, menafsirkan, serta menghubungkan berbagai peristiwa sejarah secara kritis. Akibatnya, pemahaman sejarah yang dikembangkan di lingkungan pendidikan cenderung bersifat deskriptif dan kurang mendorong refleksi mendalam mengenai dampak serta relevansi sejarah dalam konteks sosial, politik, dan budaya di masa kini (Inayah, 2022) dan (Bahroni & Zulkarnain, 2024).

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran sejarah prasejarah Indonesia, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi digital, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan akses terhadap sumber-sumber sejarah yang lebih komprehensif dan beragam. Dengan menerapkan strategi tersebut, diharapkan pemahaman siswa terhadap sejarah prasejarah Indonesia dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka mampu memahami perkembangan peradaban manusia pada masa tersebut secara lebih mendalam dan kritis.

Efektivitas Teks Ulasan dalam Pembelajaran Prasejarah Indonesia

Efektivitas teks ulasan sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa SMA mengenai prasejarah Indonesia dapat dianalisis dari berbagai aspek. Secara umum, pendekatan berbasis teks ulasan dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung mengutamakan ceramah dan hafalan.

Pendekatan berbasis teks ulasan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami materi sejarah. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif, pembelajaran melalui teks ulasan memungkinkan siswa untuk menilai, mengevaluasi, serta merekonstruksi informasi sejarah yang telah mereka pelajari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi utama serta memahami nilai-nilai historis yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah (Kusmayadi, S.Pd., 2019).

Selain itu, penggunaan teks ulasan dapat dikombinasikan dengan pendekatan kontekstual, yang menitikberatkan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah lokal, siswa dapat diajak untuk mengkaji peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di lingkungan mereka, kemudian mendokumentasikan hasil kajian tersebut dalam bentuk tulisan atau media lain seperti video dokumenter.

Metode berbasis teks ulasan juga berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa. Dalam pembelajaran sejarah, kemampuan membaca dan memahami teks merupakan aspek penting agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menyajikan ulang pemahaman mereka dalam bentuk ulasan yang bersifat kritis dan reflektif. Dengan demikian, pengalaman belajar yang diperoleh melalui metode ini lebih mendalam dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian informasi secara verbal oleh pendidik.

Lebih lanjut, penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah juga dapat memperkuat rasa nasionalisme siswa. Melalui analisis teks sejarah, siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah secara kronologis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti semangat patriotisme dan ketahanan nasional.

Pemahaman yang lebih bermakna terhadap sejarah bangsa berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap identitas nasional.

Salah satu kelemahan dari metode pembelajaran konvensional adalah minimnya interaksi yang membangun pengalaman belajar yang lebih aktif. Sebaliknya, pendekatan berbasis teks ulasan mengharuskan siswa untuk terlibat dalam diskusi, menafsirkan informasi, serta menyusun kembali pemahaman mereka terkait suatu peristiwa sejarah. Proses ini secara langsung berdampak pada peningkatan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga lebih efektif dibandingkan dengan metode berbasis hafalan (Kusmayadi, S.Pd., 2019).

Pendekatan berbasis teks ulasan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap periode prasejarah Indonesia dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami sejarah secara lebih mendalam, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan literasi dan analitis mereka. Oleh karena itu, integrasi teks ulasan dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas (SMA) perlu dipertimbangkan sebagai strategi yang lebih efektif dalam membangun pemahaman sejarah yang lebih komprehensif dan bermakna bagi peserta didik.

Peran Guru dalam Pemanfaatan Teks Ulasan untuk Pembelajaran Prasejarah Indonesia

Pembelajaran sejarah, khususnya prasejarah Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sejarah dan identitas bangsa di kalangan peserta didik tingkat SMA. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan mengkritisi berbagai sumber sejarah, termasuk teks ulasan. Penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran prasejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa terhadap sumber-sumber sejarah yang tersedia.

1) Peran Guru dalam Pembelajaran Sejarah di SMA

Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks penggunaan teks ulasan, guru bertugas memberikan arahan kepada siswa dalam

menelaah berbagai sumber sejarah, menafsirkan bukti-bukti arkeologis, dan memahami teori-teori prasejarah yang berkembang (Sayono, 2013).

2) Sebagai Penyusun dan Pengembang Materi Ajar

Guru sejarah dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya berfokus pada aspek faktual, tetapi juga mampu menstimulasi daya pikir siswa. Dalam hal ini, teks ulasan dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan berbagai sudut pandang terhadap peristiwa-peristiwa prasejarah, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir historis (Inayah, 2022).

3) Sebagai Pengarah dalam Pembelajaran Berbasis Sumber

Guru berperan dalam mengajarkan siswa bagaimana menilai kredibilitas teks ulasan. Sumber-sumber prasejarah sering kali berasal dari penelitian arkeologis yang memiliki interpretasi berbeda-beda. Guru harus membimbing siswa dalam mengidentifikasi bias, membandingkan berbagai sumber, serta menyusun kesimpulan yang argumentatif (Sayono, 2013).

4) Sebagai Pengembang Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran sejarah yang efektif tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, analisis dokumen sejarah, dan penggunaan teknologi pendidikan. Guru harus mengintegrasikan teks ulasan dalam pembelajaran berbasis diskusi, presentasi kelompok, maupun proyek penelitian kecil tentang prasejarah Indonesia (Inayah, 2022).

5) Sebagai Penilai dan Evaluator Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menginterpretasikan teks ulasan yang digunakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti diskusi kelas, esai kritis, serta presentasi hasil analisis teks sejarah. Hal ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan argumentatif siswa (Susilo & Sarkowi, 2018).

Dalam pembelajaran prasejarah Indonesia di tingkat SMA, peran guru sangat menentukan efektivitas penggunaan teks ulasan sebagai alat bantu belajar. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator, pengembang kurikulum, serta evaluator yang memastikan siswa memperoleh pemahaman sejarah yang mendalam dan kritis. Dengan pendekatan yang tepat, teks ulasan dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran sejarah, memperkuat identitas nasional, serta membangun pola pikir ilmiah di kalangan siswa.

Dampak Teks Ulasan terhadap Minat dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Prasejarah Indonesia

Pendidikan sejarah di sekolah menengah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena cenderung berorientasi pada hafalan fakta tanpa keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan metode inovatif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan teks ulasan (Orza, 2019).

Teks ulasan merupakan bentuk tulisan yang memberikan analisis dan evaluasi terhadap suatu objek atau peristiwa, termasuk dalam konteks pembelajaran sejarah. Penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya tarik materi serta memotivasi siswa dalam memahami sejarah secara lebih mendalam (Lubis et al., 2025).

1. Pengaruh Teks Ulasan terhadap Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran sejarah. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi oleh siswa. Teks ulasan dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui beberapa mekanisme berikut:

- Menyajikan Perspektif yang Beragam:

Teks ulasan memungkinkan siswa untuk memahami peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang. Dengan adanya ulasan terhadap sumber sejarah atau interpretasi akademik, siswa dapat mengembangkan pemikiran kritis terhadap informasi yang mereka peroleh (Susilo & Sarkowi, 2018).

- Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

Keterlibatan siswa dalam menulis atau membaca teks ulasan dapat meningkatkan interaksi mereka dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif dalam menginterpretasikan sejarah (Lubis et al., 2025).

- Menghubungkan Sejarah dengan Konteks Kekinian:

Teks ulasan dapat membantu siswa mengaitkan peristiwa prasejarah dengan kehidupan modern. Misalnya, ulasan mengenai kebudayaan Megalitikum dapat dikaitkan dengan peninggalan arkeologi yang masih ada di Indonesia saat ini (Sayono, 2013) dan (Syaputra & Sariyatun, 2020).

2. Dampak terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan teks ulasan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam beberapa aspek berikut:

- **Meningkatkan Rasa Ingin Tahu:**

Siswa yang terbiasa membaca dan menulis ulasan akan lebih terdorong untuk mencari informasi tambahan guna memperkaya analisis mereka. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih eksploratif (Orza, 2019).

- **Membantu Pemahaman Materi Secara Kritis:**

Dengan menulis teks ulasan, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran sejarah yang berbasis pemecahan masalah dan investigasi (Susilo & Sarkowi, 2018).

- **Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat:**

Melalui teks ulasan, siswa dilatih untuk mengungkapkan opini berdasarkan bukti dan argumentasi yang kuat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam diskusi kelas serta dalam mengerjakan tugas akademik lainnya (Inayah, 2022).

Penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah, khususnya mengenai prasejarah Indonesia, memiliki dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menghadirkan perspektif yang beragam, meningkatkan keterlibatan aktif, serta menghubungkan materi dengan kehidupan modern, teks ulasan dapat menjadi strategi efektif dalam menjadikan sejarah sebagai mata pelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengadopsi metode ini dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan sejarah bangsa.

KESIMPULAN

Penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah prasejarah Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman kontekstual siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi sejarah secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif dalam memahami serta menafsirkan berbagai sumber sejarah yang tersedia. Penerapan teks ulasan memungkinkan siswa untuk mengkaji beragam perspektif mengenai peristiwa prasejarah, sehingga mereka dapat memahami bagaimana rekonstruksi sejarah dilakukan berdasarkan temuan arkeologis dan kajian ilmiah.

Selain itu, penggunaan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk mengeksplorasi sejarah secara lebih mendalam, serta menghubungkan peristiwa masa lalu dengan dinamika sosial dan budaya masa kini. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan teks ulasan dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah perlu dilakukan dengan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis bukti, pemanfaatan teknologi digital, serta diskusi interaktif. Langkah ini bertujuan agar pemahaman sejarah yang diperoleh siswa menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Dalam implementasinya, guru memiliki peran yang krusial dalam membimbing siswa dalam menganalisis teks ulasan, menyediakan sumber sejarah yang kredibel, serta mengembangkan metode evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga menekankan pemahaman dan interpretasi sejarah secara kritis. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran sejarah prasejarah Indonesia menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam membentuk kesadaran sejarah di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahroni, A., & Zulkarnain. (2024). Studi Komparatif: Tinjauan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 8(2), 195–211.
- Bellwood, P. (2022). Prehistory of the Indo-Malaysian Archipelago. In *Man* (Vol. 22, Issue 1). University of Hawaii Press. <https://doi.org/10.2307/2802978>

- Inayah, A. N. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Abad 21. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 348–365. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1013>
- Kusmayadi, S.Pd., I. (2019). Pembelajaran Teks Cerita Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(2), 17–25. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.225>
- Lubis, F., Assalam, M. H., Barus, F. L., Naelofaria, S., Yuhdi, A., & Simanjuntak, E. (2025). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. CV. DARIS INDONESIA.
- Orza, F. (2019). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal. *Bakaba*, 8(1), 39–47. <https://doi.org/10.22202/bakaba.2019.v8i1.4303>
- Rosfenti, V. (2020). Kehidupan Masyarakat Praaksara Indonesia Sejarah Indonesia Kelas X. In *Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN*.
- Sayono, J. (2013). PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH: DARI PRAGMATIS KE IDEALIS. *Sejarah Dan Budaya*, 7, (1), 9–17.
- Sepriady, J. (2018). Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v2i2.1603>
- Subiyakto, B. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI: (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya). In *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>. Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.pdf
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>

Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>.